

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Selain itu pertanian sebagai suatu sistem dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menghasilkan bahan nabati dan hewani termasuk biota akuatik (perairan) dengan penggunaan sumberdaya alam dan perairan secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan.

Modernisasi yang merambah dalam semua sektor kehidupan manusia juga tidak terlepas di bidang pertanian yang juga mengalami perkembangan dengan seiring majunya perkembangan modernisasi. Modernisasi membantu mempercepat proses tanam menanam dan pemanenan tanaman pertanian. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern. Istilah modernisasi juga sering dikaitkan dengan istilah industrialisasi dan mekanisasi yang di cirikan dengan perkembangan teknologi.

Anthony Giddens yang menyatakan bahwa modernitas adalah globalisasi, artinya cenderung meliputi kawasan seluruh dunia. Berdasarkan teori fungsional, yaitu teori yang menganggap bahwa perubahan itu sebagai sesuatu yang konstan atau tetap dan mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacuan ini akan berhenti jika perubahan yang terjadi telah menyatu atau terintegrasi dengan kebudayaan suatu masyarakat. Peningkatan itu akan terjadi jika perubahan yang dialami oleh suatu

masyarakat yang bersangkutan dianggap bermanfaat (fungsional), sedangkan perubahan lain yang terbukti tidak berguna (disfungsional) akan ditolak.¹

Masuknya modernisasi merubah alat-alat tradisional seperti ani-ani, sabit, bajak kerbau dan lain sebagainya, untuk melakukan aktivitas pertanian maka tidak lagi pada zaman sekarang. Masyarakat tani menggunakan alat-alat pertanian yang lebih modern, seperti traktor, pisau pemotong padi atau arit yang kemudian menggantikan fungsi bajak dengan kerbau dan ani-ani. Adanya perubahan penggunaan alat-alat pertanian dari tradisional menjadi modern akibat adanya kemajuan teknologi juga merubah sosial budaya masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial adalah fenomena yang lumrah yang terjadi di masyarakat diakibatkan banyak faktor salah satunya adalah globalisasi akibat dari modernisasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, perubahan senantiasa mengandung dampak negatif maupun positif.

Menurut wawancara dengan Dadan selaku staf di Desa Pasirgeulis pada tanggal 8 Januari 2019 bertempat di kantor Desa Pasirgeulis menuturkan bahwa modernisasi pertanian yang masuk di Desa Pasirgeulis salah satunya di bidang pertanian perlu adanya pengetahuan lebih lanjut tentang perkembangan alat-alat pertanian yang telah digunakan oleh masyarakat tani di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, karena dengan adanya modernisasi alat-alat pertanian tersebut membuktikan bahwa masyarakat tani di Desa Pasirgeulis memiliki sifat terbuka terhadap perkembangan zaman salah satunya yaitu masyarakat di Desa Pasirgeulis mau menerima modernisasi alat-alat pertanian.²

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan modernisasi alat-alat di bidang pertanian memberikan dampak perubahan sosial di masyarakat Desa Pasirgeulis, mereka menggunakan alat-alat tradisional berubah menjadi alat-alat yang modern, dengan begitu

¹ Sumarno, *Konsep Teknologi Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 47.

² Hasil wawancara dengan Dadan pada hari Selasa, 6 Februari 2019.

tidak dapat dipungkiri mengakibatkan perubahan salah satunya perubahan sosial. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern karena dengan adanya modernisasi pertanian ini merubah aktivitas masyarakat petani di Desa Pasirgeulis, mengubah sistem pertanian dari tradisional menuju modern.

Perubahan aktivitas petani di Desa Pasirgeulis mempermudah pekerjaan petani dalam mengelola sawahnya dari awal proses sebelum penanaman sampai sesudah panen. Dengan adanya modernisasi alat-alat pertanian ini petani tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengelola sawahnya menuju pemanenan. Contohnya dalam proses membajak sawah tidak membutuhkan waktu yang lama cukup satu ataupun dua hari untuk menyelesaikannya berbeda dengan zaman dahulu petani di Desa Pasirgeulis membutuhkan waktu tiga bulan untuk membajak sawah. Tidak hanya dalam membajak sawah dalam penggilingan padi masyarakat tani di Desa Pasirgeulis sudah mendapatkan kemudahan tidak membutuhkan tenaga yang besar untuk menyelesaikan pekerjaan menggiling padi tersebut.

Modernisasi alat-alat pertanian yang digunakan oleh para petani memberikan perubahan dalam masyarakat baik yang disadari maupun tidak disadari, baik yang berdampak negatif maupun berdampak positif. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak modernisasi alat-alat pertanian, perubahan sosial masyarakat taninya, serta untuk mengetahui dampak modernisasi alat-alat pertanian terhadap perubahan sosial tersebut di Desa Pasirgeulis.

Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang dampak sosial modernisasi alat-alat pertanian baik yang positif dan dampak negatif yang dihubungkan dengan teori perubahan sosial dan teori modernisasi yang penulis tuangkan dalam judul : DAMPAK MODERNISASI ALAT-ALAT PERTANIAN

TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DI DESA PASIRGEULIS KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Semakin berkembangnya teknologi yang sudah masuk ke desa salah satunya dibidang pertanian perlu adanya pengetahuan lebih lanjut tentang perkembangan alat-alat pertanian yang telah digunakan oleh masyarakat tani di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
2. Dengan adanya modernisasi pertanian di masyarakat tani Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran merubah sistem pertanian dari tradisional menuju modern.
3. Adanya modernisasi pertanian mempermudah para petani di Desa Pasirgeulis untuk proses penggarapan sawahnya dan pasca panen.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana modernisasi alat-alat pertanian di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana perubahan sosial di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
3. Apa dampak modernisasi alat-alat pertanian di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui modernisasi alat-alat pertanian di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

2. Untuk mengetahui perubahan sosial di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
3. Untuk mengetahui dampak modernisasi alat-alat pertanian di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu mengenai modernisasi pembangunan pertanian yang terjadi di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak sosial modernisasi alat-alat pertanian kepada masyarakat tani di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana dampak sosial negatif maupun positif dari modernisasi alat-alat pertanian yang digunakan oleh masyarakat tani di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
3. Dengan penelitian ini diharapkan mampu mengatasi dampak sosial negatif yang ditimbulkan dari modernisasi alat-alat pertanian yang digunakan oleh masyarakat tani di Desa Pasirgeulis Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

1.6 Kerangka Pemikiran

Modernisasi dalam bidang pertanian di Indonesia, ditandai dengan perubahan mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih modern. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain

pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian.

Modernisasi pertanian merubah bentuk pertanian dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih modern. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain dalam pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen. Dalam bidang pertanian, perubahan-perubahan sosial petani akibat dari modernisasi adalah dengan diperkenalkannya teknologi baru dalam bertani.

Teknologi baru dalam bertani yang diterapkan, merupakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, peningkatan mutu dan baik untuk skala kecil, menengah maupun besar. Teknologi digunakan ini, meliputi kegiatan *on farm* maupun *off farm*. Pada kegiatan *on farm*, pemanfaatan teknologi meliputi teknologi biologis untuk menghasilkan benih, varietas unggulan termasuk penggunaan teknologi untuk pertanian organik, serta teknologi pengadaan peralatan dan mesin pertanian. Sementara pada kegiatan *off farm*, teknologi yang diterapkan meliputi teknologi pengolahan, pengawetan, pengemasan, pengepakan dan distribusi.³

Modernisasi pertanian merupakan suatu proses perubahan sosial, implementasinya tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia, baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*), dan perubahan (*change*). Tujuan utama dari modernisasi dalam bidang pertanian adalah untuk meningkatkan hasil pertanian, peningkatan hasil pertanian tersebut dapat terwujud melalui perubahan dari berbagai faktor dalam proses bertani, baik dalam penggunaan alat pertaniannya, maupun

³ Yudo Siswono dan Husodo, *Pertanian Mandiri*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hlm.93.

dalam penggunaan cara bertaninya. Peningkatan hasil pertanian yang diperoleh petani, secara langsung dapat mengakibatkan perubahan sosial dalam masyarakat.

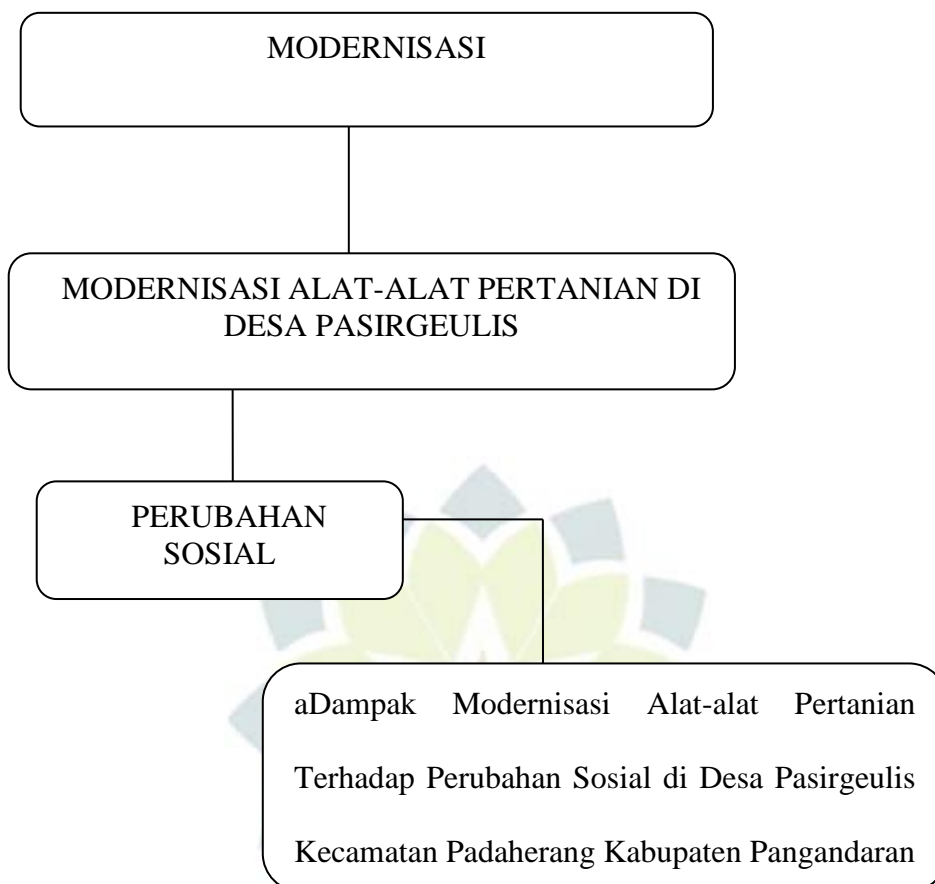
Perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat⁴. Perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan institusi sosial atau pola-pola sosial, yang ditekankan disini adalah perubahan penting dalam perilaku sosial atau perubahan dalam sistem sosial yang lebih besar, bukan perubahan yang kecil dalam kelompok kecil. Jika perubahan merujuk kepada perubahan dari segi hubungan sosial yang ada, seperti dalam kehidupan keluarga, ekonomi atau agama.⁵

Dampak dari perubahan sosial tersebut, munculah modernisasi. Modernisasi merupakan konsep dari perubahan sosial. Modernisasi di bidang pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Dalam bidang pertanian, perubahan-perubahan sosial petani akibat dari modernisasi. Modernisasi dalam bidang pertanian membawa dampak yang positif bagi petani, yaitu semakin majunya kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial pada dasarnya merupakan suatu bidang atau lapangan usaha praktek pekerjaan sosial, program-program dan kegiatan sosial, program-program dan kegiatan sosial lainnya dalam bidang kehidupan manusia. Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program berhubungan dengan berbagai keterampilan ilmiah⁶.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007),hlm.261.

⁵ Taufik Rahman, *Glosari Teori Sosial*,(Bandung:Ibnu Sina Press,2011),hlm.96.

⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung: Refieka Aditama,2012),hlm.1



Gambar 1 Skema Konseptual